

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING, PROJECT BASED  
LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING DENGAN  
MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR  
PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1  
SUNGKAI UTARA KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Oleh  
NUN ADIYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING, PROJECT BASED  
LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING DENGAN  
MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR  
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 1  
SUNGKAI UTARA KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh  
Nun Adiyah**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar ekonomi yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* dengan memperhatikan Aktivitas belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan data melalui lembar observasi, soal test dan dianalisis dengan rumus t-test dan ANOVA menggunakan perhitungan manual dan SPSS. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sungkai Utara dengan populasi sebanyak 4 kelas dan sampel 3 kelas yang ditentukan melalui *Cluster Random Sampling*. Hasil analisis data menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $11,396 > 3,09$  berarti Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $47,778 > 3,09$  berarti Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

**Kata kunci:** hasil belajar, aktivitas belajar, PBL, PjBL, DL

## ABSTRACT

### **COMPARISON OF LEARNING OUTCOMES USING PROBLEM BASED LEARNING, PROJECT BASED LEARNING AND DISCOVERY LEARNING MODELS NOTICE THE LEARNING ACTIVITY ON ECONOMIC STUDENTS OF CLASS XI IPS SMAN 1 NORTH SUNGKAI DISTRICT NORTH LAMPUNG YEAR LESSON 2018/2019**

**By  
Nun Adiyah**

This research is motivated by the low economic learning outcomes. This study aims to determine the comparison of economic learning outcomes using the Problem Based Learning, Project Based Learning and Discovery Learning learning models regarding to learning activities. The method used in this study is quasi-experimental with a comparative approach. Data collection through observation sheets, test questions and analyzed by t-test formula and ANOVA using manual calculations and SPSS. This research was conducted at SMAN 1 Sungkai Utara with a population of 4 classes and sample of 3 classes specified through Cluster Random Sampling. The results of data analysis show that  $F_{count} > F_{table}$  or  $11.396 > 3.09$  means that there are differences in economic learning outcomes between students whose learning uses the Cooperative model type Problem Based Learning, Project Based Learning and Discovery Learning and  $F_{count} > F_{table}$  or  $47.778 > 3.09$  means there is an interaction between learning model with student learning activities towards economic learning outcomes.

**Keywords:** learning outcomes, learning activities, PBL, PjBL, DL

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING, PROJECT BASED  
LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING DENGAN  
MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR  
EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 1  
SUNGKAI UTARA KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh**

*NUN ADIYAH*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING, PROJECT BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Nun Adiyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513031038**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

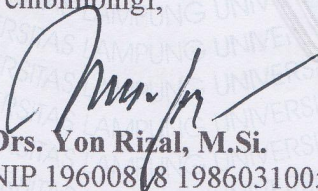
Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

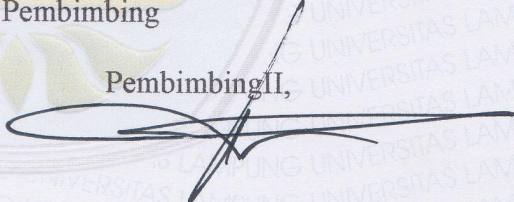
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

PembimbingI,

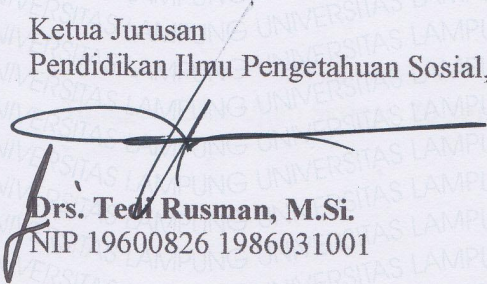
  
**Drs. Yon Rizal, M.Si.**  
NIP 19600818 1986031005

PembimbingII,

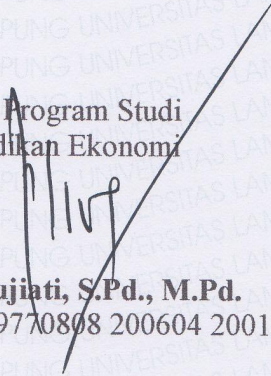
  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 1986031001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 1986031001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

  
**Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2001

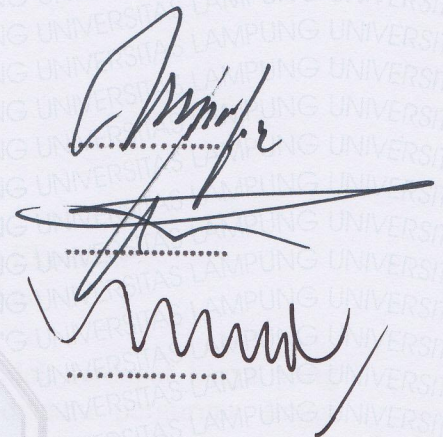
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Yon Rizal, M.Si.**

**Sekretaris : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Hi. Nurdin, M.Si**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 September 2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Bandarlampung 35145  
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721)704624

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Nun Adiyah  
NPM : 1513031038  
Jurusan : Pendidikan IPS  
jurusan/program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 September 2019



**Nun Adiyah  
1513031038**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nun Adiyah dan biasa disapa dengan Nun, atau Diah. Penulis lahir tanggal 23 November 1995, merupakan anak keempat dari enam bersaudara pasangan Bapak Bahrumisyah (alm) dan Hasimah. Penulis berasal dari Negararatu, Lampung Utara.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Taman Kanak-kanak (TK) Muslimin Kotabumi 2001.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Negararatu lulus pada tahun 2008.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Padangratu lulus pada tahun 2011.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sungkai Utara lulus pada tahun 2014.
5. Pada tahun 2015 penulis diterima melalui jalur PMPAP pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Islam Kebumen dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kebumen Kec. Sumber Rejo Kab. Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah aktif diorganisasi kampus yakni FPPI FKIP Unila dan Assets FKIP Unila.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.*

*Karya kecil ini ku persembahkan untuk*

*Papahku Tersayang*

*Sosok lelaki terhebat yang pernah hadir dalam hidupku, yang telah tenang disurga Allah SWT*

*Mamahku Tersayang*

*Sosok wanita tercantik yang selalu menggenggam erat, mendo'akan, mendukung, menguatkan, tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan serta menasehatiku sampai pada akhirnya aku dapat menyelesaikan sripsiku*

*Suamiku Tersayang*

*Sosok lelaki yang Allah SWT menjadi pendamping hidupku, yang selalu mendukung, mendoakan dan menyemangati teman berbagi dalam suka maupun duka dan yang selalu menemani dalam keadaan senang maupun sedih*

*Anakku Tersayang*

*Sosok yang telah Allah SWT berikan kepadaku yang melengkapi hidupku menjadikanku wanita yang seutuhnya, trimakasih anakku sayang yang telah menemani ibu kemana-mana ibu pergi dan telah menguatkan ibu, bahagia yang tiada tara ibu rasakan karna kehadiranmu semoga selalu sehat selalu anak ibu sampai lahir kedunia*

*Adik dan Kakakku tersayang*

*Terimakasih telah menjadi adik yang selalu memberikan keceriaan dan kebersamaan dalam mewarnai hidup itah, kakak yang selalu menasehati, mendukung, mendoakan dan sayang kepadakutetap saling menjaga satu sama lain ya sayang*

*Keluarga besar Papah dan Mamah*

*Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.*

## *MOTTO*

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat  
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”  
**(QS.Al-Baqarah:286)**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu  
Telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain.  
Dan hanya kepada Tuhan mulah hendaknya kamu mengharap”  
**(QS.Al-Insyirah:5-8)**

Jangan pernah menyesali apapun yang telah terjadi, karena ketetapan Allah SWT  
menyimpan sesuatu yang indah  
**(Nun Adiyah)**

Ketika terjatuh dan terpuruk jangan putus asa tetap berusaha, berdoa dan  
berjuang demi menggapai apa yang diinginkan percaya bahwa Allah SWT  
selalu bersama hamba-Nya yang berikhtiar  
**(Nun Adiyah)**

## SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning* Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

- 1.Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
- 2.Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
- 3.Dr. Sunyono,M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama  
FKIP Universitas Lampung.
- 4.Drs. Supriyadi,M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan  
FKIP Universitas Lampung.
- 5.Dra. Riswanti Rini,M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan  
Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung dan juga selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Beliau adalah sosok dosen yang paling sabar yang pernah Nun temukan, Terimakasih yang tak terhingga Nun ucapkan kepada bapak atas dukungan, nasihat, dan bimbingannya serta telah mempermudah jalan Nun dalam menyelesaikan skripsi ini. Nun bersyukur bisa dibimbing oleh bapak.
8. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku pembimbing II yang selalu memotivasi dan bersedia meluangkan waktunya dengan sabar, dan ikhlas dalam membimbing penulis. Beliau adalah sosok dosen yang paling humoris yang pernah Nun temukan, Nun sangat bangga mendengar cerita-cerita bapak dan bersyukur bisadibimbing oleh bapak. Terimakasih yang tak terhingga Nun ucapkan kepada bapak atas dukungan, nasihat, dan bimbingannya serta telah mempermudah jalan Nun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Drs. Hi. Nurdin, M.Si., selaku dosen pembahas yang selalu memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Beliau adalah sosok dosen panutan yang mengajarkan nilai agama, sampai terkagum-kagum dengan beliau. Semoga Nun bias menjadi wirausaha sukses seperti bapak.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Dr. Edy Purnomo, M.Si., Rahmah Dianti Putri, S.E.,

M.Pd., Dr.Pujiati,M.Pd., Dr.Erlina Rufaidah,M.Si., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani,S.Pd.,M.Pd., Fanni Rahmawati,S.Pd.,M.Pd., Rahmawati, S.Pd.,M.Pd., Suroto, S.Pd.,M.Pd., dan Widya Hestiningtyas,S.Pd.,M.Pd., terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

11. Ibu Hi. Koriya, S.Pd., M.M, selaku Kepala SMA Negeri 1 Sungkai Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.
12. Bapak Dedi Setiawan, S.Pd., selaku guru pamong Ekonomi SMA Negeri 1 Sungkai Utara terima kasih atas motivasi, arahan, bantuan dan kerjasamanya.
13. Para dewan guru, karyawan, staf tatausaha, serta seluruh siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara, terima kasih atas perhatian, kerjasama, dan dukungannya.
14. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Bahrumisyah (alm) dan Ibu Hasimah, terimakasih yang tak terhingga atas semua perjuangan, ketulusan, keikhlasan, cinta dan kasih sayangnya selama ini. Papah dan mamah adalah motivator terbaik dalam hidup ini, nasihat dan bimbingan yang diberi adalah hal yang berharga. Nun bersyukur dan sangat bangga terlahir sebagai putri papah dan mamh. Semoga Nun dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga. *Special* untuk ayahku tersayang yang insyaAllah sudah bahagia disana, terimakasih telah hadir dalam hidup Nun, doain Nun semoga kelak jadi orang sukses seperti cita-cita papah. Semoga kita semua bisa berkumpul kembali di Jannah-nya.

15. Suamiku dan anakku tersayang, trimakasih untuk suamiku yang sudah menjadi pendamping hidupku, melengkapi hidupku, selalu berusaha membahagiakan diriku dengan cara yang sederhana, selalu mendukung, mendoakan, memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsiku dan untuk anak ibu tersayang selalu sehat ya nak sampai anak ibu lahir kedunia melengkapi hidup ibu, trimakasih telah menemani ibu kemanapun ibu pergi dan menguatkan ibu, ibu sangat bahagia dengan adanya kehadiranmu sayang.
16. Adik dan Kakakku tersayang, Nirmala Devi, Aang Kunaidi, Aris Sudrajat, Datul Khoiri, dan Nam Amanah terima kasih atas segala kasih sayang, semangat, kebersamaan, dan keceriaan yang diberikan dalam hidupku, semoga kita menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.
17. Kakak-Kakak iparku Dedi Yanto, Renfilia dan Mira Wati yang telah mendukung dan mendoakanku.
18. Mertuaku Bapak Hidarmisi dan Ibu Pursusilawati (almh) yang telah mendoakan dan mendukung untuk menyelesaikan skripsiku. Semoga ibu tenang disurga Allah SWT.
19. Kakak dan Adik suamiku Rahmat Soleh, Apriyadi, Samsul Hidayat, Septedi (alm) dan Pera Utama trimakasih sudah banyak membantu dan mendoakan Nun, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.

20. Kakak dan Adik ipar suamiku mahatuan Lisda Yuli, Sanjungan Mepi Saputri, pungsari Sari, dan Semua Indah Purnama Sari yang selalu mendukung, dan mendo'akan.
21. Ponakan-Ponakanku desta, fahri, naufal, arfi, ramdan, syifa, kia, tama, lira, raisa, fachri, haikal, putri dan afnan yang sangat ku sayang semoga kelak kalian dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orangtua.
22. Sahabat-sahabat perkuliahan terbaikku Riana, Ri'am, lilin, santi, roro, putri, novie, listya dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, trimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
23. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Kebumen, Sumber rejo, Tanggamus.  
Elda Rani Safitri sistantiku anak Kimia, Tri Astuti yang pintar nari anak Pkn, Rizaldi anak Sejarah, Rendi anak Geografi, Siti Nurmahudina anak Matematika, Fhita anak Biologi, irfan anak Penjaskes, Firda anak BK dan Dewi anak Bahasa Inggris. Terima kasih lebih kurang 45 hari kita bersama, senang, susah, ceria dan sedih bersama semoga dilancarkan yaa proses penyusunan skripsi kalian.
24. Almamater tercinta TK Muslimin Kotabumi, SD N 1 Negararatu, MTs Negeri Padangratu dan SMAN 1 Sungkai Utara yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
25. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritikyang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 24 September 2019  
Penulis,

Nun Adiyah



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Kegunaan Penelitian.....	17
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	19
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN DIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	20
1. Belajar dan Hasil Belajar .....	20
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	26
3. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	31
4. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	35
5. Aktivitas Belajar.....	37
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Pikir .....	44
D. Hipotesis .....	47
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	49
1. Desain Eksperimen.....	50
2. Prosedur Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel .....	55
1. Populasi .....	55
2. Sampel.....	56

C. Variabel Penelitian .....	57
D. Definisi Konseptual Variabel .....	58
E. Definisi Operasional Variabel .....	60
F. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	63
1. Uji Validitas Instrumen .....	63
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	64
3. Taraf Kesukaran .....	65
4. Daya Beda .....	66
H. Uji Persyaratan Analisis Data .....	67
1. Uji Normalitas .....	67
2. Uji Homogenitas .....	67
I. Teknik Analisis Data.....	68
1. Analisis Varians Dua Jalan .....	68
2. T-Test Dua Sampel Independen .....	70
J. Pengujian Hipotesis.....	72

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	76
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Sungkai Utara.....	76
2. Visi SMA Negeri 1 Sungkai Utara.....	77
3. Misi SMA Negeri 1 Sungkai Utara .....	77
4. Tujuan SMA Negeri 1 Sungkai Utara .....	77
5. Profil Sekolah SMA Negeri 1 Sungkai Utara .....	78
6. Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri 1 Sungkai Utara .....	79
7. Kondisi Siswa dan Guru SMA Negeri 1 Sungkai Utara .....	79
8. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sungkai Utara .....	80
B. Implementasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	82
1. Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Kelas Eksperimen) .....	82
2. Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (Kelas Eksperimen) .....	83
3. Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (Kelas Eksperimen) .....	84
C. Deskripsi Data .....	85
1. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 1.....	85
2. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 2.....	87
3. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 3.....	89
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1.....	92
5. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2.....	96

6. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen 3.....	100
D. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	104
1. Uji Normalitas.....	104
2. Uji Homogenitas.....	106
E. Pengujian Hipotesis.....	107
F. Pembahasan.....	121
G. Keterbatasan Penelitian.....	135
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Belajar Ekonomi Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	5
2. Perbedaan Model Pembelajaran .....	10
3. Data Aktivitas siswa dikelas selama kegiatan belajar mengajar Berlangsung .....	11
4. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	41
5. Desain Faktorial 2 x 3 .....	50
6. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2018/2019 .....	56
7. Definisi Operasional Variabel .....	60
8. Daftar interpretasi koefisien $r$ .....	64
9. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan .....	69
10. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava .....	70
11. Kondisi Guru SMA Negeri 1 Sungkai Utara .....	79
12. Kondisi SMA Negeri 1 Sungkai Utara.....	79
13. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sungkai Utara.....	80
14. Distribusi Frekuensi Hasil Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 1 .....	86
15. Distribusi Frekuensi Hasil Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 2 .....	88
16. Distribusi Frekuensi Hasil Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 3 .....	90
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 .....	93
18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Tinggi Pada Kelas Eksperimen 1 .....	95
19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Rendah Pada Kelas Eksperimen 1 .....	96
20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2.....	97
21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Tinggi Pada Kelas Eksperimen 2 .....	99
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Rendah Pada Kelas Eksperimen 2 .....	100
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen 3.....	101
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Tinggi Pada Kelas Eksperimen 3 .....	103
25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Rendah Pada Kelas Eksperimen 1 .....	104
26. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	106

## DAFTAR GAMBAR

1. Hasil Belajar dari Pembelajaran Berbasis Masalah .....	30
2. Kerangka Pikir .....	46
3. Tingkat Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 1 .....	87
4. Tingkat Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 2 .....	89
5. Tingkat Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 3 .....	91
6. Perbandingan Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen 1, Eksperimen 2 dan Kelas Eksperimen 3 .....	92
7. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen 1 .....	93
8. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen 2 .....	98
9. Kategori Hasil Belajar Ekonomi Kelas Eksperimen 3 .....	102
10. Uji Normalitas .....	105
11. Uji Homogenitas .....	106
12. Pengujian Hipotesis 1 .....	108
13. Pengujian Hipotesis 2 .....	110
14. Pengujian Hipotesis 3 .....	111
15. Pengujian Hipotesis 4 .....	113
16. Pengujian Hipotesis 5 .....	114
17. Pengujian Hipotesis 6 .....	116
18. Pengujian Hipotesis 7 .....	117
19. Pengujian Hipotesis 8 .....	119
20. Estimated Marginal Means .....	120

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing di era globalisasi. Secara umum, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilakukan melalui lembaga sekolah.

Di era globalisasi ini siswa dituntut harus lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, tidak pasif dan hanya mengharapkan atau mengandalkan guru dan orang lain sebagai pemberi materi. Misalnya dalam suatu sekolah ada seorang guru tidak bisa hadir di dalam kelas untuk memberikan materi pelajaran maka, siswa harus berinisiatif mencari bahan atau sumber belajar sendiri dengan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah, dengan mencari buku pelajaran yang sesuai dan belajar mandiri untuk memahami materi atau pelajaran yang belum atau yang sudah diberikan oleh guru tersebut.

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada

tujuan atau hasil belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah menempuh pengalamannya. Pada kenyataannya setiap siswa berbeda-beda kemampuannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2008: 163), “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya”. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Peranan pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM guna menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa itu sendiri. Sesuai dengan pasal 30 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yaitu “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran”. Merujuk dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia maka pemerintah berusaha melakukan pemerataan kesempatan kepada warga Negara untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah-sekolah yang dibangun pemerintah dan swasta.

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan umat manusia,

sebab dengan pendidikan manusia dapat hidup sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk yang mempunyai akal. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh dan bantuan berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk memanusiakan manusia, yang dikatakan manusia adalah manusia yang cerdas, berahlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, dan berguna untuk bangsa, negara dan agama.

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional. Keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Oleh sebab itu, aktif atau tidaknya siswa dalam belajar hanya siswa sendiri yang mengetahui secara pasti. Keberhasilan dari suatu pendidikan tidak akan terwujud apabila tidak dapat memberi dampak positif, yaitu dapat menjadikan pelajar cerdas dan berhasil dalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan, karena sesuai dengan tujuan awal pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa dalam upaya



pengembangan potensi anak didik bukan hanya memaksa siswa agar dapat menghafal fakta dan data. Pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak yang sesuai kebutuhan dapat terbentuk melalui proses pendidikan (Sanjaya, 2010: 2). Sesuai dengan standar proses, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar terkait dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Amri, 2013: 6).

Pada saat proses pembelajaran, seorang guru tentu mempunyai keinginan dan harapan agar siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada proses pembelajaran sering ditemukan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Namun sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa, kadang ada yang bermain-main di dalam kelas, bergurau dan sebagainya merupakan masalah yang dihadapi di sekolah. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan materi mereka kurang. Kondisi seperti inilah yang sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran di sekolah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan

pembelajaran aktif serta memungkinkan timbulnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Diharapkan dengan pemilihan metode mengajar yang tepat dapat menimbulkan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar. Disinilah tugas seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah berperan, yaitu menyusun strategi dengan cara menata fungsi setiap komponen pengajaran menjadi sistem pengajaran yang efektif dan efisien sehingga dicapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Siswa Kelas XI, menurut guru mata pelajaran Ekonomi, metode ceramah masih merupakan metode yang digunakan dan dipilih oleh guru, termasuk dalam pembelajaran Ekonomi. Beliau mengatakan bahwa pada proses pembelajaran siswa kurang aktif, siswa masih berpusat pada guru (*teacher center*). Hal ini dapat dilihat dengan hasil belajarnya dan kondisi siswa di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan dan ada pula yang mengobrol, masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab serta belum mencapai nilai ketuntasan minimum.

**Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019**

NO	Kelas	<75	≥75	Jumlah Siswa	Keterangan
1	XI IIS 1	20	15	35	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
2	XI IIS 2	21	10	31	
3	XI IIS 3	23	11	34	
4	XI IIS 4	21	12	33	
	<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>48</b>	<b>133</b>	
	<b>Persentase</b>	<b>63,91</b>	<b>36,09</b>	<b>100</b>	

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Sungkai Utara

Berdasarkan tabel di atas yang belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah ada sebanyak 85 atau sebesar 63,91% yang belum memenuhi KKM, sedangkan sebesar 36,09% atau 48 siswa yang sudah memenuhi KKM sekolah tersebut. Hasil ini didukung pendapat Djamarah dan Zain (2008: 121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

1. Istimewa atau maksimal apabila seluruh pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali atau optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik atau minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Masalah-masalah tersebut muncul disebabkan oleh model pembelajaran konvensional atau metode ceramah yang sering digunakan di sekolah ini lebih terpusat pada guru (*teacher center*). Padahal pada kurikulum yang berlaku seharusnya terpusat pada siswa (*student center*) sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Model pembelajaran yang seperti ini dapat membuat siswa merasa jenuh serta menjadikan aktivitas belajar menjadi tidak optimal. Jika guru menerapkan metode langsung secara terus menerus maka dapat menghambat bahkan mematikan kreatifitas dan keaktifan siswa, yang kemudian akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dalam jenjang Sekolah Menengah Atas diwajibkan setiap siswa mengikuti dengan baik, aktif serta maksimal mata pelajaran yang disediakan di sekolah salah satunya Ekonomi.

Menurut penulis proses pembelajaran yang kurang efektif tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai, guru-guru masih menggunakan model langsung atau ceramah yang tidak dikombinasikan dengan model belajar lainnya, sehingga mengakibatkan waktu yang dipergunakan kurang efisien, serta kurang kondusifnya situasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan model langsung atau ceramah membuat peran guru menjadi sangat dominan, sehingga partisipasi dan keaktifan siswa menjadi terbatas dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar Ekonomi yang lebih baik diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan merangsang aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Model yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik antara lain: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir serta berinteraksi dengan siswa yang lain. Model pembelajaran ini bukan sekedar metode belajar kelompok biasa tetapi ada ketentuan-ketentuan yang membedakannya dari metode mengajar kelompok biasa yang umumnya diterapkan oleh guru. Model pembelajaran ini lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran. Jadi, siswa dapat berperan dominan

dalam pembelajaran yang memustkan sehingga akan terkondisi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini memusatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, disini guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa jenuh dan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang memusatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, disini guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa tidak merasa jenuh dan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang diharapkan yang dapat memengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan melibatkan peran aktif siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti keefektifan pembelajaran dengan pembelajaran saintifik. Peneliti menerapkan tiga model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek), dan model *Discovery Learning* (penemuan) pada tiga kelas. Penerapan ketiga model pembelajaran ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi yang akan dikaitkan dengan aktifitas belajar siswa. Ketiga model pembelajaran tersebut juga diduga cocok diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi karena ketiga model pembelajaran

ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek. Kemampuan memecahkan masalah inilah yang nantinya dapat berguna bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan sosial yang terjadi di dunia dan dapat menyelesaikan pembelajaran yang berbasis proyek sehingga peserta didik nantinya mampu menyelesaikan proyek sosial yang terjadi di dunia nyata.

Dalam hal ini Penulis akan mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL) dan *Discovery Learning* (DL) guna melihat peningkatan pemahaman peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual dalam pembelajarannya sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar (Majid, 2014: 162). Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian permasalahan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar. Menurut BIE (Dalam Ngalimun 2014: 185) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja sama secara otonom mengkonstruksikan belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistis. Berbeda dengan model pembelajaran pada umumnya, *Project Based Learning* menekankan kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

*Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah dan Suhana, 2009: 77). Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

**Tabel. 2 Perbedaan Model Pembelajaran**

<i>Problem Based Learning</i>	<i>Project Based Learning</i>	<i>Discovery Learning</i>
Penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yaitu: siswa dihadapkan langsung pada masalah untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran efektif, inovatif dan kreatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Contoh: Dalam penyelesaian masalah sehari-hari.	Penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> yaitu: siswa dihadapkan langsung pada pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Contoh: melakukan dan membuat laporan pengamatan.	Penerapan model <i>Discovery Learning</i> yaitu: siswa belajar secara luas dalam mencari, menemukan dan merumuskan konsep-konsep dari materi pembelajaran. Contoh: penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terdapat prosedur yang harus dilakukan meliputi tahap <i>stimulation</i> (pemberian rangsangan atau stimulasi), <i>problem statment</i> (pernyataan atau identifikasi masalah), <i>data collection</i> (pengumpulan data), <i>verification</i> (pembuktian), dan <i>generalization</i> (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, aktivitas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Ketiga model tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi dan pada analisis data akan dikaitkan dengan aktivitas belajar siswa.

Dalam belajar juga diduga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Aktivitas ini merupakan hal yang menunjang dalam usaha peningkatan hasil belajar yang dilakukan siswa selama di kelas dan di rumah. Aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani.

Dalam proses belajar, siswa selalu menempatkan aktivitas. Aktivitas itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, menulis, mendengar, berlatih keterampilan lainnya. Kegiatan psikis contohnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan lainnya, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

**Tabel 3. Data Aktivitas siswa dikelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung**

Kelas	Aktivitas Belajar	
	Tinggi	Rendah
XI IIS.1	8	27
XI IIS.2	7	24
XI IIS.3	8	26
XI IIS.4	9	24

*Sumber : Hasil observasi dan wawancara Guru Ekonomi*

Adapun indikator dari aktivitas siswa di kelas, dapat diamati dari banyaknya siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan sanggahan atau masukan, banyaknya respon yang diberikan siswa saat guru memberikan stimulus berupa pertanyaan.



Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran lebih besar dibandingkan siswa yang aktif dalam model pembelajaran. Hal ini diduga karena aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Memang siswa tidak pasif secara mutlak, namun proses pembelajaran semacam ini jelas tidak mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan beraktivitas. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Aktivitas belajar adalah keaktifan (aktivitas) siswa dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar atau tujuan telah ditentukan (Hamalik, 2008: 90). Setiap aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh hasil belajar yang maksimal itu tidak terlepas dengan beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sehingga dapat menunjang hasil belajar (Sardiman, 2011: 95). Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Salah satu manfaat aktivitas belajar, sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan tersimpan di dalam benak anak didik kearah kedewasaan (Djamarah, 2008: 67). Sejalan dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono (2009: 44)

mengemukakan bahwa “Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri”. Disamping itu, Hamalik (2008: 9) juga mengemukakan bahwa “Belajar adalah satu proses dimana peserta didik harus aktif”. Selama berada di sekolah siswa melakukan berbagai macam aktivitas dalam kegiatan belajarnya baik itu menulis, membaca, maupun mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, *project based learning*, Dan *discovery learning* dengan memerhatikan aktivitas belajar siswa, maka peneliti mengambil judul **“Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan Discovery Learning (DL) Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi kelas XI SMAN 1 Sungkai Utara masih tergolong rendah, hal itu terlihat dari tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

3. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas.
4. Guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan menarik perhatian siswa pada proses pembelajaran.
5. Siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan oleh guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pembatasan masalah ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (X<sub>1</sub>), model pembelajaran *Project Based Learning* (X<sub>2</sub>), dan model pembelajaran *Discovery Learning* (X<sub>3</sub>), Hasil Belajar (Y) dan Aktivitas Belajar (Z) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*?
2. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi?

3. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah?
4. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi?
5. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah?
6. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi?
7. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas

belajar rendah?

8. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa pada hasil belajar ekonomi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi
3. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah
4. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi
5. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih

rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah

6. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi
7. Untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah
8. Untuk mengetahui ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, *project based learning* dan *discovery learning* dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai referensi untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

### 1. Ruang lingkup objek

Ruang Lingkup objek dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (X<sub>1</sub>), model *Project Based Learning* (X<sub>2</sub>), model *Discovery Learning* (X<sub>3</sub>), hasil belajar (Y) dan Aktivitas Belajar (variabel moderator atau Z).

### 2. Ruang lingkup subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil.

### 3. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sungkai Utara.

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### 5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini berhubungan dengan aspek-aspek mengajar guru yang menyangkut hasil belajar siswa dalam ruang lingkup pendidikan khususnya pada mata pelajaran ekonomi.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

Bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Sebelum melakukan analisis kritis dan komparatif terhadap teori – teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

### **A. Tinjauan Pustaka**

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka mengenai pengertian belajar dan hasil belajar, model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran *Project Based Learning*, model pembelajaran *Discovery Learning*, serta aktifitas belajar.

#### **1. Belajar dan Hasil Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu melakukan kegiatan proses belajar secara langsung maupun tidak langsung dan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dari proses belajar tersebut akan dihasilkan bentuk perubahan perilaku yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar. Agar hasil belajar yang dihasilkan optimal, maka proses

belajar perlu dilakukan dengan sadar, sengaja dan terorganisir dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014: 63) belajar pada dasarnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Gegne (dalam Slameto 2013: 13) mengatakan bahwa, “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”. Adapun pengertian belajar menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Djamarah (2011: 13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar yaitu siswa.

Pendapat lain hampir sama dikemukakan oleh Jenkins dan Unwin (Uno, 2011:17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah

pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman yang dialami secara berulang-ulang.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tidak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3).

Pendapat lain dari hasil belajar dikemukakan oleh Sudjana (2010: 22) yang mengatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Wahidmurni, dkk (2010: 18) seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran, baik faktor dari dalam maupun dari luar. Ada faktor yang dapat diubah

seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain (Suhardjono dalam Arikunto, 2008: 55).

Menurut Slameto (2013: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor yakni:
  - a. Faktor jasmaniah antara lain: Faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - b. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa). Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
  - a. Faktor keluarga antara lain: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
  - b. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
  - c. Faktor masyarakat antara lain: kesiapan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pada beberapa faktor pengaruh diatas, desain metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan hal pokok yang harus diperhatikan. Maksudnya, untuk memperoleh pengaruh positif terhadap hasil sebuah pembelajaran hendaknya setiap metode yang digunakan memiliki fungsi terhadap aktivitas pembelajaran. Misalnya diskusi, sosiodrama, kerja kelompok, pekerjaan perpustakaan dan laboratorium.

Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata

pelajaran maupun yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan, tes pertengahan semester, tes akhir semester dan lainnya. Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat.

Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, tujuan, motivasi, minat dan yang lainnya yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain.

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem Lingsikolastik
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta
5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Secara keseluruhan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan (cara pandang, tingkah laku, dan lain-lain) yang

dihasilkan dari adanya sebuah proses yang disebut pembelajaran. Seberapa besar perubahan yang dihasilkan akan sangat bergantung pada proses yang diberikan. Salah satunya dapat diwujudkan dengan penggunaan metode yang proposional terhadap aktivitas pembelajaran dan kesediaan waktu yang memadai untuk kelangsungan proses pembelajaran tersebut. Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah dan Zain, 2008: 107).

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
2. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2008: 49).

## **2. *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian masalah pada dunia nyata secara terstruktur yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif untuk melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Sani (2014: 127) *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013: 241) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar”. Dalam kurikulum, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Majid (2014: 162) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. PBL merupakan

sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Sedangkan menurut Abidin (2014: 160) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah dan menyajikan solusi masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis masalah menurut Abidin (2014: 161) adalah sebagai berikut.

- a. Masalah menjadi titik awal pembelajaran;
- b. Masalah yang digunakan dalam masalah adalah yang bersifat kontekstual dan otentik;
- c. Masalah mendorong lahirnya kemampuan siswa berpendapat secara multiperspektif;
- d. Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kompetensi siswa;
- e. Model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan belajar mandiri;
- f. *Problem Based Learning* memanfaatkan berbagai sumber belajar;
- g. *Problem Based Learning* dilakukan melalui pembelajaran yang menekan aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif;
- h. *Problem Based Learning* menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah dan penguasaan pengetahuan;
- i. *Problem Based Learning* mendorong siswa agar mampu berfikir



- tingkat tinggi: analisis, sintetis, dan evaluatif;
- j. *Problem Based Learning* diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar dan kajian proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam mencapai tujuan materi pembelajaran. Masalah yang diberikan kepada peserta didik dilakukan untuk memancing peserta didik agar merasa ingin tahu dengan permasalahan dan mencari konsep materi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Penerapan model ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemandiriannya dalam pemecahan masalah dan mengembangkan proses berfikir yang tinggi. Proses berfikir yang dapat dikembangkan oleh peserta didik dengan menerapkan *problem Based Learning* menurut Sani (2014: 128).

- a. Berfikir membuat perencanaan. Kemampuan membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan sangat dibutuhkan dan akan semakin meningkat jika peserta didik dilatih memahami sebuah permasalahan yang kompleks dan berupaya untuk mencari solusinya.
- b. Berfikir generatif. Kemampuan berfikir generatif akan semakin berkembang dalam upaya membuat inferensi berdasarkan fakta dan memikirkan pengetahuan apa yang harus digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
- c. Berfikir sistematis. Setelah menentukan tindakan yang akan dilakukan, peserta didik perlu mengumpulkan data atau informasi melalui penyelidikan yang terorganisir secara sistematis. Upaya mengumpulkan, mengorganisasikan dan menelaah data atau informasi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir sistematis.
- d. Berfikir analogis. Kemampuan berfikir analogis dibutuhkan dalam mengolah data yang diperoleh, misalnya dengan mengelompokkan data yang sejenis, mengidentifikasi pola data dan melihat data yang

saling terkait.

- e. Berfikir sistemik. Kemampuan berfikir sistemik dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan berfikir holistik melakukan sistesis informasi untuk memperoleh solusi yang dibutuhkan.

Ada lima strategi yang dalam menggunakan model *Problem Based Learning* menurut Majid (2014: 162) yaitu:

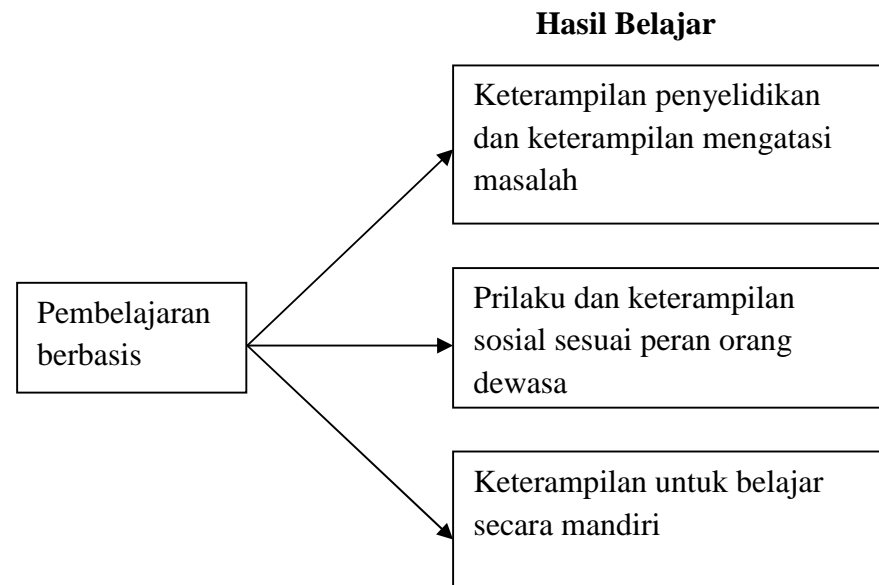
- a. Permasalahan sebagai kajian.
- b. Permasalahan sebagai pengajakan pemahaman.
- c. Permasalahan sebagai contoh.
- d. Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses.
- e. Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari hal-hal seperti permasalahan pada dunia nyata, keterampilan berfikir tingkat tinggi, keterampilan menyelesaikan permasalahan, belajar antar disiplin ilmu, belajar mandiri, belajar menggali informasi dengan mengkonstruksikan informasi yang sudah ada, belajar bekerja sama dan belajar keterampilan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Daryanto (2014: 30-31) adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi.
- b. Permodelan peranan orang dewasa. Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis dijumpai diluar sekolah.
- c. Belajar mengarahkan sendiri (*self directed learning*). Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, dibawah bimbingan guru.

Pembelajaran *Problem Based Learning* akan membantu peserta didik

untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dalam mengatasi masalah, mempelajari keterampilan hidup belajar mandiri dan belajar kelompok serta mengembangkan pengetahuan dan inisiatif dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arends (dalam Sani, 2014: 134) mengenai hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.



**Gambar 1: Hasil Belajar dari Pembelajaran Berbasis Masalah**

Tahapan pembelajaran yang dilakukan dengan model *Problem Based Learning* (Sani, 2014: 153) adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengajukan permasalahan kepada siswa atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Permasalahan yang diajukan merupakan permasalahan kompleks yang kurang terstruktur dan terkait dengan situasi nyata dan kontekstual.
- b. Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil. Kelompok mengklarifikasi fakta dan mencari hubungan konsep yang relevan. Kelompok mengidentifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah.
- c. Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan. Anggota kelompok berbagi peran untuk mempelajari fakta dan konsep atau mempersiapkan kegiatan eksplorasi.
- d. Masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok.
- e. Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi.

- Informasi atau pengetahuan yang diperoleh digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaji.
- f. Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas. Penyajian solusi permasalahan harus dipersiapkan terlebih dahulu dan sebaiknya menggunakan teknologi informasi. Teman yang lain menanggapi hasil kerja yang dipresentasikan.
  - g. Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota. Proses penilaian diri dan penilaian teman dapat dilakukan pada tahap akhir sebagai metode refleksi bagi kelompok dan metode penilaian bagi guru.

### **3. *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)**

Menurut Sani (2014: 172) *Project Based Learning* merupakan model belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Menurut Kemendikbud (2014: 12) *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut BIE (dalam Ngalimun, 2014: 185) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat diartikan *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student center*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada umumnya terkait dengan pembahasan permasalahan yang nyata, jadi PjBL dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Menurut Strimpling, dkk (dalam Sani, 2014: 173) karakteristik *Project Based Learning* yang efektif adalah sebagai berikut.

1. Mengarahkan siswa untuk menginvestasikan ide dan pertanyaan penting.
2. Merupakan proses inkuiri.
3. Terkaitnya dengan kebutuhan dan minat siswa.
4. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.
5. Menggunakan keterampilan berfikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
6. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Pembelajaran berbasis proyek juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik. *Konstruktivisme* adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri didalam konteks pengalamannya sendiri (Murphy dalam Ngalimun, 2014: 188). Pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan

belajar yang dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal.

Ketika pembelajaran berbasis proyek dilakukan dalam model belajar kolaboratif dalam kelompok kecil siswa, pembelajaran berbasis proyek juga mendapat dukungan teoritis yang bersumber dari konstruktivisme sosial Vigotsky yang memberikan landasan pengembangan kognitif melalui peningkatan intensitas interaksi antarpersonal. Adanya peluang untuk menyampaikan ide, mendengarkan ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada orang lain, adalah suatu bentuk pembelajaran individu. Proses interaktif dengan kawan sejawat membantu proses konstruksi pengetahuan. Dari perspektif teori ini pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dan memecahkan masalah secara kolaboratif (Ngalimun, 2014: 188).

Pendekatan berbasis proyek ini juga didukung oleh teori aktivitas oleh Hung dan Wong yang menyatakan bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri atas, tujuan yang ingin dicapai dengan subjek yang berada di dalam konteks suatu masyarakat di mana pekerjaan itu dilakukan dengan perantara, alat-alat, perantara kerja, dan pembagian tugas.

Penerapan *Project Based Learning* menurut Sani (2014: 178) harus dari perencanaan pembelajaran yang memadai, yakni dengan tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan materi proyek, yakni menetapkan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi.
2. Menentukan tujuan proyek, yakni menganalisis keterkaitan misi proyek dengan kurikulum yang digunakan, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut.
3. Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek.
4. Menentukan kelompok belajar.
5. Menentukan jadwal pelaksanaan proyek.
6. Mengevaluasi sumber daya dan material yang akan digunakan.
7. Menentukan cara evaluasi yang digunakan.

Kelebihan *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek)

menurut Ngalimun (2014: 197) yakni sebagai berikut.

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b) Meningkatkan kemampuan untuk pemecahan masalah
- c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Menurut Eka (dalam Ekaikhsanudin. 2014. html) *Project Based*

*Learning* memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.

- d) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

#### **4. *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan)**

Menurut J. Burner (dalam Slameto, 2013: 11) *Discovery Learning* ialah lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Hanafiah dan Suhunah, (2009: 77).

Sani (2014: 97) *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran *Discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. kegiatan *Discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) diartikan sebagai proses pembelajaran yang tersaji bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya (Kemendikbud, 2014: 15).



Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai *Discovery Learning* (penemuan) merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, dengan menyelidiki sendiri, menemukan sendiri. Dengan belajar penemuan ini siswa diharapkan dapat memecahkan sendiri mengenai penemuannya, serta tahan dalam ingatan siswa. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan.

Tahap pembelajaran menggunakan metode *Discovery* secara umum menurut Sani (2014: 99) digambarkan sebagai berikut.

1. Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas.
2. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji.
3. Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku. Guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan.
4. Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan atau investigasi.
5. Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
6. Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan.
7. Kelompok memaparkan hasil investigasi (percobaan atau pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengkonstruksikan konsep berdasarkan hasil investigasi.

Menurut Riana dalam ([femisiburian.blogspot.2018.html](http://femisiburian.blogspot.2018.html)) model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan *Discovery Learning* diantaranya:

1. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
2. Dapat meningkatkan motivasi.
3. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
4. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
5. Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
6. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks.
7. Melatih siswa belajar mandiri.

Kekurangan *Discovery Learning* diantaranya:

1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah fahaman antara guru dengan siswa.
2. Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak. Dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
3. Menyita pekerjaan guru.
4. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan.
5. Tidak berlaku untuk semua topik.

## **5. Aktivitas Belajar Siswa**

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya

sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar (Aunurrahman, 2009: 33).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011: 100). Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses yang sangat informal sampai dengan yang sangat formal, dari bahan materi yang sangat sederhana sampai bahan materi yang rumit. Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses alamiah sampai proses ilmiah. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “Kegiatan atau keaktifan”. Menurut W.J.S Poewadarminto (2010: 23) menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan.

Nasution (2008: 9) membuat bentuk-bentuk dari aktivitas belajar ini kedalam golongan-golongan yaitu antara lain:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)  
Seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*)  
Seperti mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip atas suatu materi pelajaran, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*Listening activities*)  
Seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*)  
Seperti menulis cerita, membuat laporan, memeriksa karangan,

- membuat rangkuman dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*)  
Seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram, membuat pola dan sebagainya.
  - f. Kegiatan-kegiatan metrik (*Motor activities*)  
Seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
  - g. Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)  
Seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
  - h. Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*)  
Seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Aktivitas menurut wijaya (2015: 41) adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 38), jenis-jenis aktivitas belajar terdiri atas; (1) Mendengarkan, (2) Memandang, (3)Meraba, membaui, mencicipi/mengecap, (4) Menulis/mencatat, (5) Membaca, (6) Membuat ikhtisar atau rangkaian dan menggaris bawahi, (7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan, (8) Menyusun paper atau kertas kerja, (9) Mengingat, (10) Berfikir, (11) Latihan atau praktek.

Susanto (2016: 134) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Menurut Memes (2009: 21), terdapat indikator terhadap aktivitas siswa yang relevan dalam pembelajaran yang meliputi:

- a. Interaksi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelompok meliputi kegiatan berdiskusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
- b. Keberanian anak dalam bertanya/mengemukakan pendapat.

- c. Partisipasi anak dalam proses belajar mengajar (melihat dan ikut aktif dalam diskusi).
- d. Motivasi dalam kegairahan anak dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar (menyelesaikan tugas dan aktif menyelesaikan masalah).
- e. Hubungan anak dengan anak selama proses kegiatan belajar mengajar.
- f. Hubungan anak dengan guru selama proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan Memes (2009: 30), pada dasarnya terdapat beberapa aspek di dalam aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cara mengatur waktu di dalam belajar, yaitu bagaimana seorang siswa memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.
- b. Cara mengikuti pelajaran, yaitu seorang siswa hendaknya selalu mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh disiplin. Hal yang sangat penting, siswa harus memiliki catatan rapi, hal ini akan memberi semangat dan dorongan di dalam belajar.
- c. Cara membaca buku, maksudnya seorang siswa mempunyai kebiasaan membaca yang baik, paham dengan isi buku yang dibacanya, dapat merekan pokok-pokoknya serta dapat membaca secara tepat.
- d. Cara membuat ringkasan. Untuk efisiensi cara belajar, maka diperlukan suatu ringkasan yang padat akan materi.
- e. Cara menghafal, maksudnya materi pelajaran harus sudah dihafalkan agar siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dalam mengikuti tes.
- f. Cara berlatih atau praktik, artinya, seorang siswa harus banyak berlatih mengerjakan soal-soal yang telah ada agar dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar cukup kompleks dan bervariasi. Jika setiap siswa mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang beraneka ragam, maka keberhasilan di dalam proses belajar mengajar akan mudah tercapai. Dengan demikian, aktivitas dapat berfungsi sebagai penggerak seorang untuk mengerahkan segala kemampuannya di dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan belajar yang diharapkan itu adalah keberhasilan belajar yang harus dilakukan dengan berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis yang dilakukan sekolah maupun rumah. Aktivitas fisik dapat dilihat dari peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, dan bermain. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

## B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian relevan itu diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1	Tri Yuli Susanti (2015)	Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan <i>Discovery Learning</i> dan <i>Model Project Based Learning</i> Dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1	Ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dan model <i>Project Based Learning</i> , Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model <i>Discovery Learning</i> lebih tinggi dari pada model <i>Project Based Learning</i> pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, Hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan model <i>Discovery</i>

Tabel 4. Lanjutan

		Gadingrejo Tahun Ajaran 2014/2015	<i>Learning</i> lebih rendah dari pada model <i>Project Based Learning</i> pada siswa yang memiliki minat belajar rendah, Ada perbedaan rata-rata hasil belajar IPS terpadu bagi siswa yang mempunyai minat tinggi dan rendah, dan Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu
2	Imam Asrofi (2016)	Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016	Ada pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2016/2016. Hasil Belajar dipengaruhi oleh Kesiapan Belajar, disiplin belajar dan aktivitas belajar sebesar 85,4% sisanya di pengaruhi faktor lain
3	Meilani (2015)	Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning dengan memperhatikan Kemampuan Awal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari Nuban Tahun Ajaran 2014/2015	Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dimana rata-ratanya yaitu 82,5 dan 78,045, Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan <i>Discovery Learning</i> dengan kemampuan awal tinggi yaitu $85,182 > 70,182$ , Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada kemampuan awal rendah yaitu $79,818 < 85,909$ , Ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu

Tabel 4. Lanjutan

			pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah, Ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .
4	Imam Basuki (2016)	Pengaruh antara cara belajar dan aktivitas belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung tahun pelajaran 2013/2014	Ada hubungan antara cara belajar siswa dan hasil belajar siswa, ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Sekampung tahun pelajaran 2013/2014
5	Ika Sari Listiyowati (2012)	Komparasi Model STAD dan PBL Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar	Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model STAD sebesar 73% kriteria baik. Sementara rata-rata nilai aktivitas siswa pada kelas eksperimen II yang menerapkan model PBL sebesar 69% kriteria baik. Hasil post-test diperoleh $t_{hitung} = 3,349 > t_{tabel} 1,666$ berarti terima $H_a$ artinya nilai rata-rata hasil post-test kelas VA dengan menerapkan model STAD lebih baik dari nilai <i>post-test</i> kelas VB setelah menerapkan model pembelajaran PBL. Simpulan: simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran STAD lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas VA SDN Wates 1 Semarang
6	Alias Masek and Sulaiman Yamin (2012)	<i>A Comparative Study of the Effect of Problem Based Learning and Tradisional Learning Approach On Students' Knowledge Acquisition</i>	<i>Result suggested that student within the PBL group outperformed their counterparts in knowledge acquisition of principles and procedures. However, students using the conventional approach performed much better in knowledge acquisition of concepts. Principles, and procedure, PBL enhanced student's knowledge acquisition in the electrical engineering course, compared to the use of conventional</i>



Tabel 4. Lanjutan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
			<i>approach, this study also discusses in implication of PBL within angineering education</i>

Sumber : Hasil-hasil penelitian yang relevan

### C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2014: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Keberhasilan hasil belajar masih sangat rendah ini dibuktikan oleh nilai hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan hasil belajar siswa salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat guna menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) dan variabel moderator. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga, model pembelajaran *Problem Based Learning* X<sub>1</sub>, *Project Based Learning* X<sub>2</sub> dan *Discovery* X<sub>3</sub>, Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil Belajar Ekonomi (Y). Variabel moderatornya adalah aktivitas Belajar yang dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas belajar tinggi dan aktivitas belajar rendah.

Agar tercapai nilai hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

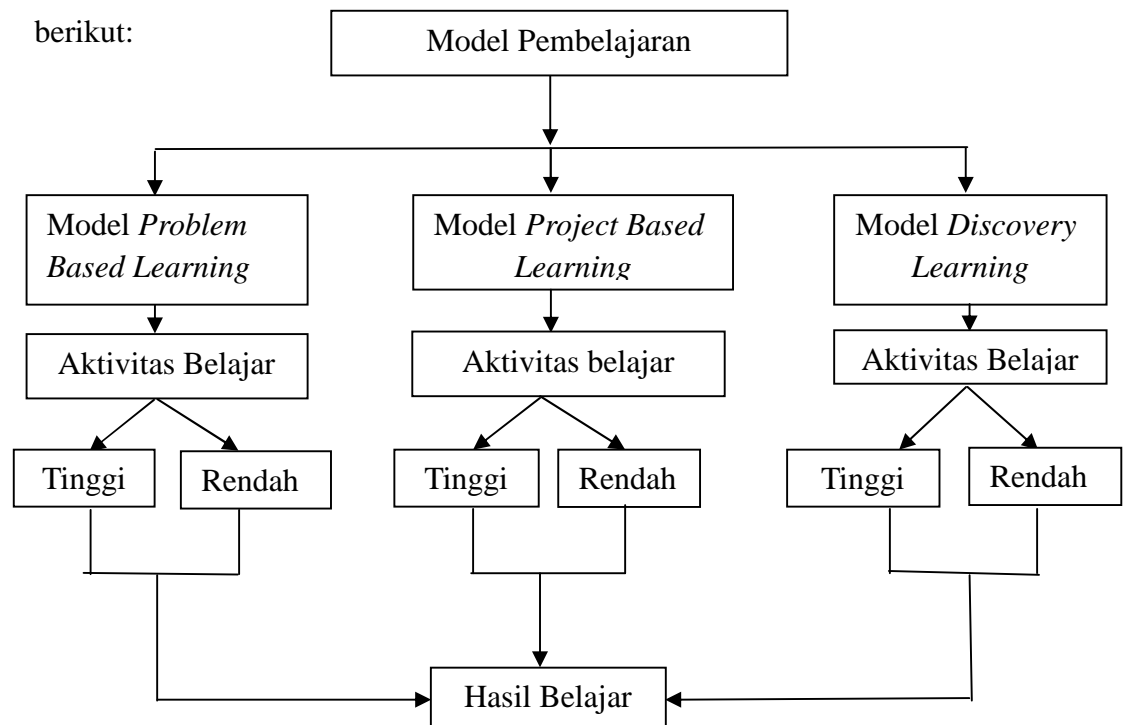
*Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan Solihatin dan Raharjo (dalam seprayoga, 2012: 87) yang mengemukakan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Dalam belajar diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri. Teori aktivitas belajar didukung oleh teori Gagne dan Berliner (dalam Hernawan, 2009: 11.5) aktivitas belajar adalah kondisi jiwa raga seseorang yang aktif dalam menerima informasi atau materi dan melakukan pengolahan transformasi.

Aktivitas menurut wijaya (2015: 41) adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Djamarah (2008: 38), Indikator-indikator aktivitas belajar yang berhubungan dengan masalah belajar yaitu: menulis, mencatat, memandang, membaca,

mengingat, berfikir atau praktek.

Berdasarkan pemikiran di atas, bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa diantaranya penggunaan model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang pembelajarannya *Project Based Learning* serta *Discovery Learning*. Ketiga model tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Ekonomi dan pada analisis data akan dikaitkan aktivitas belajar yang dibagi menjadi dua yaitu: tinggi dan rendah. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2: Kerangka Pikir**

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012: 221) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan deskripsi teoritis, kerangka berfikir, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.
2. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* .
3. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning*.

4. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning*.
5. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning*.
6. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning*.
7. Hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning*.
8. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2013: 107).

Menurut Arikunto (2008: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*).

## 1. Desain Ekperimen

Penelitian ini bersifat eksperimen atau *ex post-facto*, variabel penelitian dan desain eksperimen yang dipilih. Desain eksperimen disajikan dalam bentuk konstelasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran untuk menguji efektivitas perlakuan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor 2 x 3.

Desain ini kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (X<sub>1</sub>), *Project Based Learning* (X<sub>2</sub>) *Discovery Learning* (X<sub>3</sub>) sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model ceramah sebagai kelas kontrol disebut variabel bebas. Variabel ketiga dalam penelitian ini disebut variabel moderator yaitu aktivitas belajar. Desain penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 5. Desain faktorial 2 x 3**

Hasil Belajar			
Aktivitas	Model		
	<i>Problem Based Learning</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Project Based Learning</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Discovery Learning</i> (X <sub>3</sub> )
Tinggi (A <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub> A <sub>1</sub>	X <sub>2</sub> A <sub>1</sub>	X <sub>3</sub> A <sub>1</sub>
Rendah (A <sub>2</sub> )	X <sub>1</sub> A <sub>2</sub>	X <sub>2</sub> A <sub>2</sub>	X <sub>3</sub> A <sub>2</sub>

Penelitian ini membandingkan keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Ekonomi (Y) dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa. Kelompok sampel dalam penelitian ini ditentukan secara random. Kelas XI IIS.1, XI IIS.2, dan XI IIS.3 ketiga kelas sampel akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning, Project Based Learning* dan *Discovery Learning*. Sedangkan XI.IIS.4 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model langsung atau metode pembelajaran ceramah. Variabel moderator yang digunakan yaitu aktivitas belajar (Z).

## 2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang akan digunakan sebagai populasi dan pengambilan sampel dalam penelitian, melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas XI yang akan diteliti. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara kelas XI IPS sebanyak 133 siswa sebagai populasi. Kemudian diambil kelas XI IIS.1, kelas XI IIS.2, dan kelas XI IIS.3 yang dijadikan sampel sebanyak 100 siswa untuk melakukan penelitian. Langkah berikutnya menentukan kelas mana yang pembelajarannya akan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning, Project Based Learning* dan *Discovery Learning* yaitu kelas XI IIS.1, XI IIS.2, DAN XI IIS.3. sedangkan XI.IIS.4 menggunakan model pembelajaran langsung atau metode ceramah sebagai kelas kontrol.



b) Langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

1. Orientasi siswa terhadap masalah. Guru mengawali proses pembelajaran dengan tahap orientasi atau pengenalan (mencakup pencapaian akan tujuan yang hendak guru capai, penjelasan logistik yang diperlukan, pemberian masalah kepada siswa, pemberian motivasi agar siswa terlibat langsung dan berperan aktif).
2. Mengorganisir peserta didik untuk belajar. Guru melakukan peranannya untuk membantu peserta didik dalam mengorganisir tugas belajar yang terkait dengan permasalahan yang diberikan.
3. Membimbing penyelidikan. Guru melakukan sebuah bentuk usaha untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melakukan eksperimen serta memecahkan permasalahan yang sudah diberikan.
4. Menyajikan dan mengembangkan hasil karya. Guru memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam hal perencanaan dan penyajian karya misalkan laporan dan lain sebagainya. Selain itu guru pun ikut membantu para siswa untuk berbagi tugas dalam kegiatan kelompoknya.
5. Mengevaluasi serta menganalisa proses pemecahan masalah. Guru melakukan usaha untuk membantu para siswa dalam melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan selama kegiatan pemecahan masalah.

c) Langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut.

1. Menentukan proyek yang akan dilakukan pada tahap ini guru memberikan proyek kepada siswa, menentukan batasan-batasan dan menentukan tujuan utama dari proyek. Proyek yang akan dilakukan terkait dengan materi yang disampaikan.
2. Menentukan kerangka waktu pada materi. Tahap ini merupakan tahap menentukan berapa lama proyek yang akan diteliti dan menyediakan tempat yang sesuai untuk proyek yang akan diteliti dan menyediakan tempat yang sesuai untuk proyek. Penentuan kerangka waktu proyek disesuaikan dengan persiapan pencarian referensi pendukung materi terutama yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan. Pada tahap ini guru memilih beberapa kegiatan yang sesuai, menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Guru memberikan gambaran materi secara ringkas selanjutnya siswa mencari sendiri informasi yang dibutuhkannya mengenai materi serta segala sesuatu yang berkaitan dengan materi.
4. Merencanakan penilaian. Setelah siswa melakukan kegiatan pada tahapan ini nantinya guru meninjau atau menuliskan beberapa tujuan penilaian, merencanakan alat-alat penilaian dalam kerangka waktu. Penilaian ini juga mencakup penguasaan materi.

5. Memulai proses penelitian, pengamatan, dengan siswa. Tahap ini adalah tahap pengerjaan proses pengamatan, penelitian dengan mendiskusikan tujuan dikelas, melaksanakan, melihat dan mendengarkan pekerjaan yang dilakukan, mengingatkan siswa untuk tidak membuang-buang waktu pengerjaan proyek, menambah atau mengurangi kegiatan untuk memperkuat kecakapan dalam kelompok dan kecakapan dalam mengelola dan mendiskusikan beberapa perbaikan.
6. Gambaran akhir. Tahap ini memberikan hasil akhir dalam suatu forum khusus, yaitu mendiskusikan atau menuliskan hal-hal yang penting dari proses yang telah dilakukan, menganjurkan perbaikan untuk proses selanjutnya.

d) Langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut.

1. Guru memaparkan topik yang akan dikaji, tujuan belajar, motivasi, dan memberikan penjelasan ringkas.
2. Guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang terkait dengan topik yang dikaji.
3. Kelompok merumuskan hipotesis dan merancang percobaan atau mempelajari tahapan percobaan yang dipaparkan oleh guru, LKS, atau buku. Guru membimbing dalam perumusan hipotesis dan merencanakan percobaan.
4. Guru memfasilitasi kelompok dalam melaksanakan percobaan atau investigasi.

5. Kelompok melakukan percobaan atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
  6. Kelompok mengorganisasikan dan menganalisis data serta membuat laporan hasil percobaan atau pengamatan.
  7. Kelompok memaparkan hasil investigasi (percobaan atau pengamatan) dan mengemukakan konsep yang ditemukan. Guru membimbing peserta didik dalam mengkonstruksikan konsep berdasarkan hasil investigasi.
- e) Lama pertemuan 2 X 40 menit selama 6 kali pertemuan
- f) Melakukan tes akhir atau post test pada tiga kelompok subjek untuk mengukur hasil belajar.
- g) Menguji hipotesis, yaitu mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 15 sebagai pengaplikasian rumus yang telah ditentukan.
- h) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Sugiyono (2010:297), mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sungkai Utara tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 133 siswa. Berikut data

di sajikan dalam Tabel 3 :

**Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>N0</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa Yang Menjadi Populasi</b>
1.	XI IIS 1	35 siswa
2.	XI IIS 2	31 siswa
3.	XI IIS 3	34 siswa
4.	XI IIS 4	33 siswa
<b>JUMLAH</b>		<b>133 siswa</b>

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Sungkai Utara Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 133 siswa dengan rincian XI IIS.1 berjumlah 35 siswa, XI IIS.2 berjumlah 31 siswa dan XI IIS.3 berjumlah 34 orang dan XI IIS.4 berjumlah 33 siswa.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 3. Penelitian eksperimen atau *ex post-facto*, variabel penelitian dan desain eksperimen disajikan dalam bentuk konstelasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran untuk menguji efektivitas perlakuan.. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu peningkatan hasil belajar Ekonomi dengan perlakuan yang berbeda.

## **2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara kelas XI terdapat 4 kelas yaitu XI.IIS.1, XI.IIS.2, XI.IIS.3, XI.IIS.4 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak

133 siswa sebagai populasi. Kemudian diambil kelas XI.IIS.1, XI.IIS.2 dan XI.IIS.3 yang dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda pada kelas yang sama dan tidak ada kelas unggulan. Kemudian menentukan kelas mana yang pembelajarannya akan menggunakan model *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* yaitu kelas XI.IIS.1, XI.IIS.2 dan XI.IIS.3. (kelas eksperimen). sedangkan kelas XI.IIS.4 menggunakan model pembelajaran langsung atau metode ceramah (kelas kontrol).

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*variable independent*), variabel terikat (*variable dependent*) dan variabel moderator (*moderating variable*).

#### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor* atau *antecedent* ini dilambangkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* yang diterapkan di kelas eksperimen XI IIS.1, XI IIS.2 dan XI IIS.3 dilambangkan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ .

## 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat yang dilambangkan Y merupakan variabel yang akan diukur untuk mengetahui adanya pengaruh lain, sehingga sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuen. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar Ekonomi (Y).

## 3. Variabel Moderator

Variabel moderator (*moderator variable*) pada penelitian ini adalah aktivitas belajar. Diduga bahwa aktivitas belajar siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar yaitu melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.

### D. Definisi Konseptual Variabel

#### 1. *Problem Based Learning* (X<sub>1</sub>)

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran efektif, inovatif dan kreatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2. *Project Based Learning* (X<sub>2</sub>)

*Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan sesuai dengan perubahan kurikulum, dimana peserta didik dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan,

menggerakkan peserta didik untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya dan dapat menjadikan peserta didik yang realistis.

### **3. *Discovery Learning* (X<sub>3</sub>)**

*Discovery Learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, dengan menyelidiki sendiri, menemukan sendiri. Dengan belajar penemuan ini siswa diharapkan dapat memecahkan sendiri mengenai penemuannya, serta tahan dalam ingatan siswa.

### **4. Hasil Belajar (Y)**

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

### **5. Aktivitas Belajar (Z)**

Aktivitas siswa pada dasarnya adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud dalam aktivitas siswa adalah merupakan pada proses belajar. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan dan kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.



### E. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai, dengan melihat pada dimensi tingkah laku ataupun properti yang ditunjukkan oleh konsep dan dikategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.

**Tabel 7. Definisi Operasional Variabel.**

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)	Hasil Tes Formatif IPS Terpadu	Tingkat besarnya hasil tes formatif mata pelajaran IPS Terpadu	Interval
Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ( $X_1$ )	Keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, dan Keterampilan untuk belajar mandiri	Tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru yang diukur dengan soal tes dan hasil kerja kelompok	Interval
Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> ( $X_2$ )	Menentukan proyek, persiapan, merancang kegiatan, proses pembuatan, hasil akhir proyek	Kesesuaian proyek yang dihasilkan dengan materi yang diajarkan dan pemahaman yang diukur dengan soal tes dan hasil kerja kelompok	Interval
Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ( $X_3$ )	Siswa tidak diberi pengetahuan akan tetapi siswa harus mencari dan menemukan sendiri konsep materi	Tingkat kemampuan siswa dalam melakukan penemuan mengenai bahan materi pelajaran dengan soal tes dan hasil kerja kelompok	Interval
Aktivitas Belajar (Z)	Aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, kegiatan metrik, aktivitas mental, aktivitas emosional	Tingkat besarnya aktivitas belajar mata pelajaran Ekonomi dengan lembar observasi	Interval

## **F. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini menggunakan data hasil tes siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data aktivitas belajar dari siswa yang menjadi sampel penelitian. Data nilai yang digunakan adalah nilai semester mata pelajaran Ekonomi kelas XI dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya sekolah.

### **2. Metode Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan awal atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2007: 32). Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Bentuk soal tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil dari suatu proses.

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang

dicapai oleh anak-anak lain atau nilai standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan *post test*. Tujuan *post test* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

### 3. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Sudjarwo, 2009: 161). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran untuk mengetahui aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran.

### 4. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2013: 194). Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada kelas XI SMA Negeri 1 Sungkai Utara dan dilakukan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah sekolah dan informasi yang diperlukan lainnya.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada awal sebelum eksperimen (*pre-tes*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan aktivitas siswa dan tes sesudah eksperimen (*post-tes*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar Ekonomi. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur tingkat validitas item soal pada penelitian ini digunakan rumus koefisien korelasi biseral:

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$Y_{pbi}$  = Koefisien korelasi biseral

$M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi dari skor total

$P$  = proporsi siswa yang menjawab benar

$(p) = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

$q$  = proporsi siswa yang menjawab salah ( $q=1 - p$ )

(Arikunto, 2012: 93)

Dengan kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas soal tes hasil belajar (*post testi*) dari 20 soal terdapat 15 item valid (nomor 1,2,4,5,6,8,9,10,11,13,14,15,16,17 dan 18). Butir soal yang tidak valid tidak digunakan, untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 29.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus KR-20 dari *Kuder* dan *Richardson* untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument
- $k$  = jumlah item soal dalam instrument
- $V_t$  = varians total
- $p$  = proporsi subjek yang menjawab butir dengan betul (proporsi subjek yang mempunyai skor 1).
- $q$  = proporsi subjek yang mendapat skor 0 (q= 1- p) (Arikunto, 2013: 175)

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

**Tabel 8. Daftar interpretasi koefisien  $r$**

No.	Rentang Korelasi $r$	Tingkatan
1	Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
4	Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 sampai 1,999	Sangat rendah

(Arikunto, 2013: 175).

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes hasil belajar diperoleh koefisien korelasinya sebesar 0,66 yaitu tingkat reliabilitasnya tinggi (lampiran 30).

### 3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Arikunto (2012: 225) klasifikasi kesukaran: Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran pada 15 soal tes hasil belajar (*post test*) terdapat 1 soal tergolong mudah (nomor 12), 13 soal tergolong sedang (nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,13,14 dan 15) dan 1 soal tergolong sukar (nomor 10). Soal yang tergolong mudah tetap digunakan dalam tes agar siswa dapat mengerjakan soal yang tergolong mudah, sedang dan sukar untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 31.

#### 4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = daya beda soal  
 J = jumlah peserta tes  
 JA = banyaknya peserta kelompok atas  
 JB = banyaknya peserta kelompok bawah  
 BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar  
 BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{proporsi kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{proporsi kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Klasifikasi daya beda (Arikunto, 2012: 232):

- D = 0,00    0,20 = jelek (*poor*)  
 D = 0,20    0,40 = cukup (*satisfactory*)  
 D = 0,40    0,70 = baik (*good*)  
 D = 0,70    1,00 = baik sekali (*excellent*)  
 D = negatif    = semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja.

Hasil perhitungan uji daya beda soal tes hasil belajar diperoleh 13 soal dengan kriteria baik (1,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13 dan 14) dan 2 soal dengan kriteria cukup (2 dan 6). Lebih jelasnya terdapat pada lampiran 32.

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors* berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

(Sudjana, 2005: 466)

Keterangan:

$L_o$  = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  = peluang angka baku

$S(Z_i)$  = proporsi angka baku

Kriteria pengujiannya adalah jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas variansi maka dilakukan uji Levene adapun hipotesis untuk uji ini adalah :

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$$



(kedua kelompok populasi memiliki varian yang homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  paling sedikit ada satu  $\sigma_i^2$  yang tidak sama

(kedua kelompok populasi tidak memiliki varians yang homogen)

Untuk menghitung nilai statistik uji Levene, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Statistik uji } : W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah observasi

$k$  = Banyaknya kelompok

$Z_{ij}$  = | u - t |

$t$  = Rata-rata dari kelompok ke  $i$

$\bar{Z}_i$  = Rata-rata kelompok dari  $Z$

Daerah kritis:

Tolak  $H_0$  jika  $W > F(a; k-1, n-k)$

Kesimpulan :  $H_0$  ditolak jika  $W > F(\alpha, k - 1, N - k)$ .

(Fathoni, 2013: 8).

Dalam penelitian ini, uji Levene dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0 dengan kriteria pengujian adalah jika nilai sig lebih besar dari  $= 0,05$  maka hipotesis nol diterima (Trihendradi, 2005:145).

## I. Teknis Analisis Data

### 1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan,

antara lain dapat mengetahui antar variabel manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain (Arikunto, 2012: 244-245).

Penelitian ini menggunakan Analisis varians dua jalan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan aktivitas pada mata pelajaran Ekonomi.

**Tabel 9. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan.**

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	db	MK	F <sub>o</sub>	p
Antara A	$\sum \frac{(\sum X_d)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{\sum X_B}{n_B} - \frac{\sum X_T}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{\sum X_{AB}}{n_{AB}} - \frac{\sum X_T}{N}$	db <sub>A</sub> × db <sub>B</sub> (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK(d) = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	db <sub>T</sub> - db <sub>A</sub> - db <sub>B</sub> - db <sub>AB</sub>			
Total (T)	$\sum \frac{\sum X_T}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

JKT = jumlah kuadrat total

JKA = jumlah kuadrat variabel A

JKB = jumlah kuadrat variabel B

JKAB = jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan B

JKd = jumlah kuadrat dalam

MKA = mean kuadrat variabel A

MKB = mean kuadrat variabel B

MKAB = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

MKd = mean kuadrat dalam

FA = Harga Fo untuk variabel A

FB = harga Fo untuk variabel B

FAB = harga Fo untuk interaksi variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2012: 253)

**Tabel 10. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava:**

Jika $F_o > F_1$ 1 %	Jika $F_o > F_1$ 5 %	Jika $F_o < F_1$ 5 %
1. Harga $F_o$ yang diperoleh sangat signifikan	1. Harga $F_o$ yang diperoleh signifikan	1. Harga $F_o$ yang diperoleh tidak signifikan
2. Ada perbedaan mean secara sangat signifikan	2. Ada perbedaan mean secara signifikan	2. Tidak ada perbedaan mean secara signifikan
3. hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak	3. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak	3. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) diterima
4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $p < 0,01$ atau $p = 0,01$

(Arikunto, 2007: 410)

## 2. T-Test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yakni rumus *separated varian* dan *polled varian*.

Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus *Polled Varians*:

### 1. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

### 2. *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$X_1$  = rata-rata keterampilan metakognitif kelas eksperimen

$X_2$  = rata-rata keterampilan metakognitif kelas kontrol

$S_1^2$  = Varian total kelompok 1

$S_2^2$  = Varian total kelompok 1

$n_1$  = Banyaknya sampel kelompok 1

$n_2$  = Banyaknya sampel kelompok 2

(Sugiyono, 2012: 273)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

1. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak
2. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- a) Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus *t-test* baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
- b) Bila  $n_1$  tidak sama dengan  $n_2$  dan varians homogen dapat digunakan rumus *t-test* dengan *polled varians*, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
- c) Bila  $n_1 = n_2$  varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *separated varians*, dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $n_2 - 1$ , jadi dk bukan  $n_1 + n_2 - 2$
- d) Bila  $n_1$  tidak sama dengan  $n_2$  dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t tabel hitung dari selisih harga t tabel dengan  $dk = (n_1 - 1)$  dan  $dk = n_2 - 1$ , dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil (Sugiyono, 2005: 134-135).

## J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan delapan pengujian hipotesis yaitu:

Rumusan hipotesis 1

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 =$  Tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran *Project Based Learning*, dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 =$  Ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran *Project Based Learning*, dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Rumusan hipotesis 2

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 =$  Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 =$  Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

## Rumusan hipotesis 3

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

## Rumusan hipotesis 4

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

$H_1: \mu_1 < \mu_2$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

## Rumusan hipotesis 5

$H_0: \mu_1 = \mu_3$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

$H_1: \mu_1 > \mu_3$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Tipe *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

## Rumusan hipotesis 6

$H_0: \mu_1 = \mu_3$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

$H_1: \mu_1 < \mu_3$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

## Rumusan hipotesis 7

$H_0: \mu_2 = \mu_3$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

$H_1: \mu_2 > \mu_3$  = Hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

## Rumusan hipotesis 8

$H_0: \mu_2 = \mu_3$  = Tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

$H_1: \mu_2 < \mu_3$  = Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ;  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Hipotesis 1 dan 8 diuji menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel indepen.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Based Learning*, *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.
2. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning*.
3. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning*.
4. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning*.

5. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Problem Based Learning*.
6. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Discovery Learning*.
7. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah yang menggunakan model pembelajaran Tipe *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Project Based Learning*.
8. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang studi perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Sungkai Utara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, maka peneliti menyarankan:

1. Guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Guru menerapkan model pembelajaran pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

- dibandingkan model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Guru menerapkan model pembelajaran pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
  4. Guru menerapkan model pembelajaran pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
  5. Guru menerapkan model pembelajaran pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
  6. Guru menerapkan model pembelajaran pada siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning*.
  7. Guru menerapkan model pembelajaran pada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dibandingkan model pembelajaran *Project Based Learning*.
  8. Guru menggunakan model pembelajaran yang interaktif sehingga dalam rangka lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afendi, Akhmad. 2012. *Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta*. Skripsi. Program studi pendidikan matematika Fakultas sains dan teknologi Uin sunan kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Imam 2016. *Hubungan Antara Cara Belajar dan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Sekampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan (Cet. 7)*. Jakarta: Rineka Cipta. 270 hlm.
- Deewi, RusvianaElla, 2011. *Discovery Learning*. <http://www.scrib.com/edeewii> diunduh pada 10 Oktober 2018.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dirjen Dikti. 2010. *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidikan untuk Dosen Tahun 2010. Buku II Penyusun Portofolio*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, dkk.. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Dirjen Dikti. 2010. *Buku Pedoman Sertifikasi Pendidikan untuk Dosen Tahun 2010. Buku II Penyusun Portofolio*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Fadhila, Chusnia, Dkk .2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 7 Malang*. Skripsi. Jurusan Biologi Universitas Negeri Malang.
- Fathoni,Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hanafiah, Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karwono dan Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial(Buku Guru)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja.
- Poewadarminta, W.J.S. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rismawati. 2012. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Praktik Bukti Transaksi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Katapena.
- Riana. 2018. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. From <http://femisiburian.blogspot.com/2018/10/model-pembelajaran-discovery-learning/> diakses 6 Oktober 2018
- Rusmiyanto. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Jetis Kabupaten Mojokerto*. Skripsi.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semara Putera, Ida. Bagus Nyoman, 2012. *Implementasi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA Ditinjau dari Intelligence Quotien (IQ)*. Tesis Program Studi Pendidikan Sains, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Seprayoga, Ivan. 2012. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sundaya, Rostina. 2014. *Stastistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, Wisnu. 2011. *Model Pembelajaran Project Based Learning* <http://wisnubagyo.blogspot.com/> diunduh pada tanggal 2 Oktober 2018
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. (Cet.XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet. 17). Bandung.
- Susanti, Tri Yuli. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Project Based Learning Dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun ajaran 2014/2015*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tiandani, Novita Sari. 2015. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Make A Match Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Universitas Lampung. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Unila. Bandarlampung.
- Wahidmurni, A. Mustikawan, dan A. Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Wardoyo, S. Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.